

**KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS VIII  
PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS DARULLUGHAH WAL  
KAROMAH PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
Abdul Bari Jailani  
NIM 15130064**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2020**

**KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS VIII  
PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS DARULLUGHAH WAL  
KAROMAH PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :  
**Abdul Bari Jailani**  
**NIM 15130064**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2020**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas nikmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi  
Maha Penyayang.

Skripsi sederhana ini saya persembahkan Kepada Abah Basyir, Ummi Syukriah  
dan kakak serta seluruh keluarga yang selalu mendukung, dan memberi  
motivasi saya,serta kepada Istri tercinta Nur Indah Ayu P yang selalu menenani,  
mendukung, memotivasi, dan memberikan nasehat serta masukan dalam  
penyusunan skripsi ini.

Terimakasih banyak kepada Guru, pembimbing, dan dosen-dosenku yang telah  
menjadi penuntun serta pelita dalam studiku, yang telah memberiku banyak  
curahan ilmu dengan tiada henti.

Kepada Teman-Teman Jurusan pendidikan IPS Angkatan 2015 yang telah berbagi  
pengetahuan serta suka dan duka selama perkuliahan. Dan selamat berjuang dan  
melangkah ke masa depan dengan kesuksesan yang gemilang

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS VIII PADA  
PEMBELAJARAN IPS DI MTS DARULLUGHAH WAL KAROMAH  
PROBOLINGGO**


**SKRIPSI**

Oleh

  
Abdul Bari Jailani  
NIM. 15130064


Telah Disetujui Pada Tanggal 29 Desember 2020

Dosen Pembimbing

  
Drs. Muh Yunus, M.Si  
NIP.196903241996031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

  
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 19710712006042001

HALAMAN PENGESAHAN  
 KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA KELAS VIII PADA  
 PEMBELAJARAN IPS DI MTS DARULLUGHAH WAL KAROMAH  
 PROBOLINGGO  
 SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
 Abdul Bari Jailani (15130064)

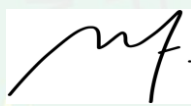
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Desember 2020 dan  
 dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
 Untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan islam (S.Pd)

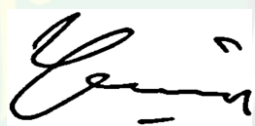
Panitia Ujian

Tanda Tangan

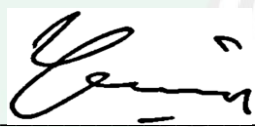
Ketua Sidang  
 Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos  
 NIP.197801082014111001

: 

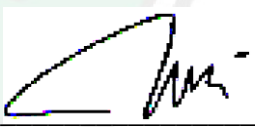
Sekretaris  
 Drs. Muh Yunus, M.Si  
 NIP. 196903241996031003

: 

Pembimbing  
 Drs. Muh Yunus, M.Si  
 NIP. 196903241996031003

: 

Penguji Utama  
 Dr. Alfiana Yuli Elifyanti, M.A  
 NIP. 19710712006042001

: 

Mengesahkan,  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Mualana Malik Ibrahim Malang



  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 196508171998031002

**Drs. Muh. Yunus, M. Si**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Abdul Bari Jailani  
 Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 13 November 2020

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abdul Bari Jailani  
 NIM : 15130064  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Judul Skripsi : Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Drs. M Yunus, M. Si**  
**NIP.19690324 1999603 1 1002**

## MOTTO

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

( الحجرات : ١٣ )

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(QS. Al Hujurat: 13)

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diberikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Abdul Bari Jailani



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Sang Maha Pencipta yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomaah Probolinggo”. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan kebaikan dan panutan.

Selanjutnya, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Muh. Yunus, M.Si, selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan skripsi
5. Segenap dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan wawasannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar.

6. KH. Mahmud S. Pd.I selaku Kepala Madrasah Bapak dan segenap bapak/Ibu guru serta siswa MTs Darullughah Wal Karomah yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mendukung dan mendoakan demi kelancaran dalam pembuatan skripsi.

Semoga bantuan dan amal baik bagi semuanya mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang. Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga penulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, ..... 2020

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

اَ	=	A
وَا	=	w
اِ	=	A
يَا	=	y
وَا	=	û
يَا	=	î

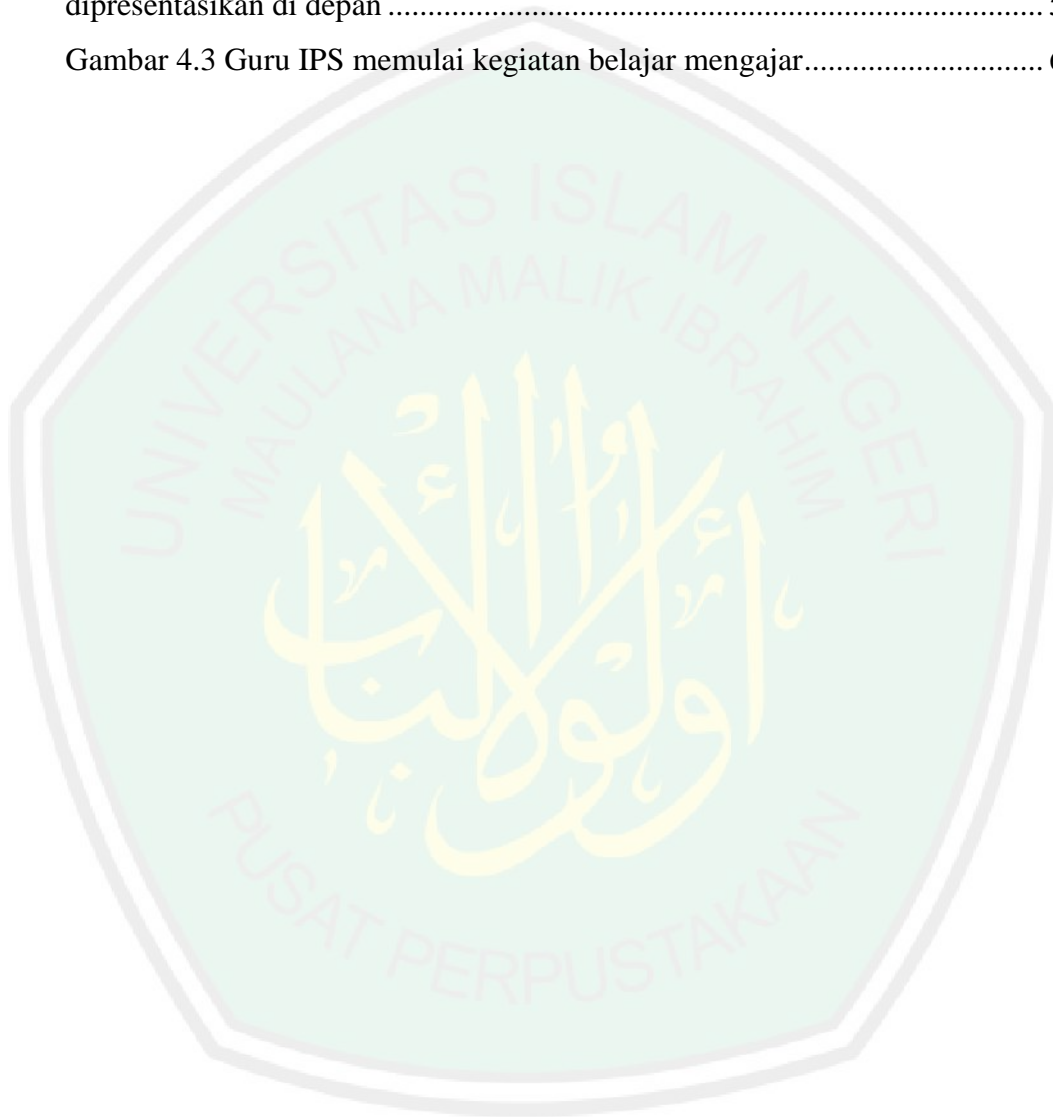
## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	11
Bagan 2.1 Model Kerangka Berfikir.....	41
Bagan 3.1 Model analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gedung MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo .....	51
Gambar 4.2 Peserta Didik Kelas VIII membahas materi yang akan dipresentasikan di depan .....	56
Gambar 4.3 Guru IPS memulai kegiatan belajar mengajar.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Wawancara.....	91
Lampiran II Dokumentasi .....	92
Lampiran III Izin Penelitian .....	93
Lampiran IV Selesai Penelitian.....	94
Lampiran V Profil Sekolah .....	95
Lampiran VI Biodata .....	97



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR TABEL DAN BAGAN .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Peneliti .....	6
D. Manfaat Peneliti .....	7
E. Orisinalitas Peneliti .....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	15
A. Pengertian Kompetensi Guru .....	15
1. Kompetensi .....	15
2. Guru .....	17

3. Kompetensi Guru .....	20
B. Macam-Macam Kompetensi Guru .....	23
1. Kompetensi Pedagogik.....	23
2. Kompetensi Kepribadian.....	24
3. Kompetensi Sosial.....	25
4. Kompetensi Profesional .....	27
C. Pengelolaan Kelas .....	30
1. Pengertian Pengelolan Kelas.....	30
2. Pendekatan Pengelolaan Kelas.....	32
3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas .....	35
D. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	38
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	38
2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial .....	39
3. Metode atau Model Yang Bisa Digunakan Dalam Pembelajaran IPS .....	40
E. Kerangka Berfikir.....	41
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi Peneliti.....	43
D. Data dan Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data .....	46
G. Prosedur Peneliti .....	49
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	 51
A. Profil MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo.....	51
1. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darullughah Wal Karomah.....	52
B. Paparan Data .....	54



1. Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo ..	54
2. Kendala Guru IPS dalam Mengelola Kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo .....	61
3. Solusi Dalam Mengelola Kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo .....	65
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo .....	69
1. Kompetensi Guru .....	69
2. Mengelola Kelas/Pengelolaan Pembelajaran .....	74
B. Kendala Dalam Mengelola Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo .....	80
C. Solusi Dalam Mengelola Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo .....	82
1. Pendekatan Modifikasi Perilaku .....	83
2. Pendekatan Suasana Sosial Emosional .....	83
3. Pendekatan Proses Kelompok .....	83
4. Pendekatan Otoriter .....	84
5. Pendekatan Kebebasan .....	84
6. Pendekatan Kekuasaan .....	85
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

## ABSTRAK

Jailani, Abdul Bari. 15130064. Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas VIII pada Pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. Muh. Yunus, M.Si.

---

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Pengelolaan kelas

Kompetensi guru dalam pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat sasaran. Dengan mengkaji atau mempelajari kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik dan kondusif.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Bagaimana kompetensi guru dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo. (2) Bagaimana kendala dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo. (3) Bagaimana solusi dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil peneliti menunjukkan bahwa (1) kompetensi guru dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS, yaitu: memahami karakter peserta didik dan metode dalam penyampaian materi menggunakan metode presentasi dan Tanya jawab (2) kendala dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS ialah: kurangnya kedisiplinan terhadap peserta didik, kurangnya komunikasi Guru antar peserta didik, keluar masuk kelas, fasilitas yang kurang, tidur, berbicara atau guyon dengan teman sebelahnya. (3) solusi dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS, sebagai berikut: mengubah metode pembelajaran dari ceramah menjadi presentasi dan Tanya jawab, posisi tempat duduk berbentuk U, pendekatan atau perhatian khusus kepada peserta didik yang sering berbuat dalam kelas.

## ABSTRACT

Teacher competence in managing class VIII in social studies lessons at MTs Darullughah Wal Karomah, Kraksaan Probolinggo. Thesis, social science Educationa study Program, Department of social sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Advisor: Drs. Muh. Yunus, M.Si

~~Keywords: Teacher Competence, Managing Class~~

Teacher competence in management class is a teacher is skill to be able to read a class situations which are very important to get the point. By reviewing or studying the competence of teachers in management class and toying them out in various situations and analyzing them, the result is that is systematically expected that each teacher will be able to manage stress tealching and learning process better and conducive

This study aims to explain: (1) How is the competence of teachers in managing class VIII in social studies learning at MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo. (2) What are the obstacles in managing class VIII in social studies learning at MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo. (3) What is the solution in managing class VIII in social studies learning at MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo.

This research uses a qualitative approach. Data collection methods in this study are observation, un structured interviews and documentation. Data were analyzed by seducing data, presenting data, and drawing conclusions.

Research point of the result that (1) Teachers competence in managing class VIII in social studies learning, namely understand the character of students and methods of delivering material using the presentation and question and answer method. (2) The obstacle In managing class VIII in social studies learning are lack of disapline towards students, lack of teacher communication between students, going in and Out of class, lack of facilities, sleeping, talking to friends. (3) Solutions for managing class VIII in social studies learning are: Changing the learning method from lectures to presentations and questions and answer U shaped seating positions. Special approaches or attention to students who have problems.

## الملخص

عبد البري الجبلاني ١٥١٣..٦٤ . كفاءة المعلم في تدبير القسم الثامن لتعليم علم الإجتماعي في المدرسة الثانوية دار اللغة والكرامة فربالنجا. أطروحة، برنامج الدراسة تربية علم الإجتماعي، قسم تربية علم الإجتماعي بكلية علوم التربية و التعليم، بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالغ. الهادي: الدكتور. محمد يونس، الماجستير

*الكلمة المفتاحية: كفاءة المعلم، تدبير الفصل*

كفاءة المعلم في إدارة الفصل مهارة المعلم ليفهم شأن الفصل أهم لكي ما يعمله كان جيدا. يبحث حال أو بمطالعة كفاءة المعلم في إدارة الفصل و يمارسه في كل حال حتي يفتش، يؤثر رجاء علي المعلم أن يستطيع كفاءة التعليم والمتعلم أحسن ومعينة

يهدف هذا البحث إلي شرح : (١) كيف كفاءة المعلم لإدارة قسم الثامن في تعليم علم الإجتماعي بالمدرسة الثانوية دار اللغة والكرامة فربالنجا (٢) كيف المشكلة في إدارة قسم الثامن في تعليم علم الإجتماعي بالمدرسة الثانوية دار اللغة والكرامة فربالنجا (٣) كيف حلّ لإدارة القسم الثامن في تعليم علم الإجتماعي بالمدرسة الثانوية دار اللغة والكرامة فربالنجا يستخدم هذا البحث مقارنة نوعية. كيفية جمع المعلومات في هذا البحث الملاحظة والمقابلة بلا تركيب والتوثيق. يحلل المعلومات بطريقة بحث المعلومات و الإستنتاج

تعيين إستنتاج البحث وهو (١) كفاءة المعلم في إدارة القسم الثامن في تعليم علم الإجتماعي هي فهم شخصية المتعلم وكيفية في إعطاء المادة بكيفية التقديم والأسئلة (٢) المشكلة في إدارة القسم الثامن في تعليم علم الإجتماعي هي نقصان إنضباط المتعلم و نقصان مواصلة بين المعلم و المتعلم و ذاهبا أعبا من الفصل و نقصان المرفق و النوم و التكلم أو المزح بصاحب جانبه (٣) الحلّ في إدارة القسم الثامن في تعليم علم الإجتماعي الآت : تغيير كيفية و المقاربة أو الإهتمام الخاص U التعليم من الخطاب إلي التقديم والأسئلة و المقعد بشكل علي المتعلم الذي أكثر المزح في الفصل

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru harus dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan suasana dan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik. Keaktifan dan terjadinya perubahan perilaku yang sejalan dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai adalah sesuatu hal yang menandai terjadinya proses pembelajaran. Selain itu, guru menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah harus menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan mengelola kelas yang diberikan tugas guru di kelas adalah mengajar peserta didik dengan memberikan kondisi belajar yang optimal, sesuai dengan tujuan mengajar yang ingin dicapai.

Arikunto berpendapat bahwa "...pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan".<sup>1</sup> Orang yang bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah

---

<sup>1</sup> Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 198.

guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan tindakan yang dapat menciptakan suasana kelas yang optimal. Pengelolaan kelas dilihat dari dua aspek, yaitu pengelolaan yang menyangkut peserta didik (pengaturan peserta didik) dan pengelolaan fisik. Pengelolaan fisik dalam bentuk ruangan, perabot dan alat belajar.

Sri Anitah Wiryawan & Noorhadi menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan mengatur peserta didik dan pengaturan fisik kelas sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar atau menciptakan suasana belajar yang optimal untuk kegiatan belajar peserta didik yang efektif. Pengelolaan kelas adalah salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam pengajaran dan pembelajaran.<sup>2</sup> Maksud dari gangguan selama proses pembelajaran yaitu contoh; peserta didik mengganggu peserta didik yang lain, mengantuk saat mengikuti pembelajaran, dan lain-lain. Guru berperan sebagai pengelola kelas, harus dapat mengatasi permasalahan di dalam kelas dengan kompetensi guru yg dimiliki dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik, dan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan aman dan nyaman.

Kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik dalam menerima pelajaran, dan juga memengaruhi

---

<sup>2</sup> Mulyani, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2001), hlm. 24.

guru dalam menyampaikan pelajaran. Kelas yang baik adalah ruangan yang bias digunakan anak-anak untuk mempelajari segala sesuatu dengan nyaman. Dalam menciptakan ruang kelas yang nyaman, perlu untuk menyesuaikan berbagai kondisi di dalam ruang kelas.<sup>3</sup>

Kondisi pembelajaran yang optimal juga dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan fasilitas pengajaran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan mengendalikan mereka dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Pengelolaan kelas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh seorang pendidik, karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya mencakup materi dalam buku tetapi juga mengarah ke lingkungan sekitar dan luar sekolah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalikan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri guru, fasilitas dan lingkungan belajar di kelas) yang bertujuan untuk membuat proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Keterampilan untuk mengelola kelas harus dikuasai oleh guru, karena hanya dengan pengelolaan kelas

---

<sup>3</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 105.

yang baik akan tercipta suatu situasi yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan pengelolaan kelas, keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat sasaran. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisi, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal, peneliti berupaya ingin mengungkapkan pengelolaan kelas di MTs Darullughah Wal Karomah kelas VIII, peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah ada kontrol dari guru, hanya saja lebih berfokus pada pengaturan peserta didiknya yang berupa tindakan korektif, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakuka, misal guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik. Guru belum mampu mengontrol dan mengendalikan perilaku para peserta didik, hal ini

---

<sup>4</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 131.

<sup>5</sup> Subarman, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 113.



terlihat dari tidak adanya atau kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang sedang di bahas dan kurangnya kedisiplinan peserta didik. Jika ada peserta didik yang tidur di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran atau hukuman pada siswa. Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga. Selain sikap tanggap seorang guru terhadap situasi di kelas, guru juga harus mampu membagi perhatian pada saat dilakukan kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama (tidak terfokus pada satu/kelompok).<sup>6</sup>

Dari pemaparan di atas mengatakan bahwa, sebagai guru dituntut untuk bisa mengelola kelas dengan baik, karena pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya pengelolaan kelas guru dapat mengkondisikan situasi dalam kelas, sehingga siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar akan tertib, guru dan siswa melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, sehingga tujuan pembelajaran sehari-hari dapat kondusif dan berjalan lancar. Maka penulis tertarik memilih judul; “Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas VIII pada Pembelajaran Ips di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo”.

---

<sup>6</sup> Observasi Awal di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo, pada tanggal 17 Oktober 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo?
2. Bagaimana kendala dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo?
3. Bagaimana solusi dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumuan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan kompetensi guru dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo
2. Untuk mendiskrisikan kendala dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo.
3. Untuk mendiskrisikan solusi dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memperkaya wacana tentang pengelolaan yang murni untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan dapat dijadikan bahan studi lanjutan yang relevan dan digunakan sebagai referensi terkait kompetensi Guru dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS.

###### **b. Bagi Penulis**

Sebagai hasil studi yang dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dan menjadi objek penelitian lebih lanjut dan bisa dijadikan bahan rujukan dalam mengkaji peristiwa yang berkaitan dengan penelitian ini. Mampu memberikan informasi tentang bagaimana kompetensi seorang guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPS.

## E. Orisinalitas Penelitian

Selama dalam penulisan peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah yang ada, penulis belum pernah mendapatkan karya yang sama dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Namun terdapat sebagian karya ilmiah yang berkaitan membahas mengenai Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas.

Pertama; penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Setiono pada tahun 2009 yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman”, dalam penelitian ini ditemukan bahwa meningkatkan kompetensi kepribadian guru diantaranya yaitu, menerapkan kedisiplinan, membuat dan menerapkan kode etik, memberikan bimbingan tentang akhlak dan kepribadian guru, pengajian dan tadarus al-qur’an bersama. Serta faktor penghambat dan pendukungnya berasal dari dalam diri guru maupun dari sistem sekolah.

Kedua; penelitian yang dilakukan oleh Moh Mizan Habibi pada tahun 2013 melalui penelitiannya di banyusoken gunung kidul yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Untuk Menghadapai PKG*”, hasil dari penelitiannya yaitu ada beberapa langkah untuk peningkatan kompetensi guru diantaranya : mengadakan seminar pendidikan karakter bagi guru, mengoptimalkan fasilitas laboratorium, musholla, dan perpustakaan sebagai media pembelajaran, mengirim guru-guru untuk mengikuti workshop

pengembangan media pembelajaran, menginstruksikan bagi guru-guru untuk aktif di MGMP, pemberian motivasi.

Ketiga; penelitian yang dilakukan oleh Imam Wahyudi Hidayat pada tahun 2014 mengatakan bahwa "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Paca Program Sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang*" membahas kompetensi guru agama islam pasca program sertifikasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru, sehingga menjadikan guru pendidikan agama Islam tidak hanya professional tetapi berkompeten dalam bidangnya.

Keempat; penelitian yang dilakukan oleh Leni Susilowati pada tahun 2015 menjelaskan bahwa "*Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang*", seorang guru harus kreatif inovatif membuat media pembelajaran sesuai dengan tema yang di bahas, mengenali karakter peserta didik supaya dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kelima; penelitian yang dilakukan oleh Murtandho tahun 2019 menjelaskan bahwa "*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikat Profesi Guru (Studi Multi Kasus Di SMA N 9 Malang dan SMA N 2 Batu)*", hasil dari penelitiannya yaitu ada beberapa langkah untuk peningkatan kompetensi guru bersertifikasi diantaranya: supervise, MGMP, semina, workshop, diklat, dan memberi

motivasi. Sedangkan pendukungnya adalah antusias guru, lingkungan yang kondusif, sarana-prasarana terpenuhi, kualifikasi guru sesuai bidangnya.



**Tabel 1.1**  
**Hasil Peneliti Terdahulu**

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Setiono, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman, Skripsi, 2009	Metode Kualitatif	Penelitian ini untuk kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru	Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas VIII Pada pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo
2	Habibi, Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Untuk Menghadapi Penilaian Kinerja Guru (PKG) di MTsN bayusoca Playen Gunung Kidul, Skripsi, 2013	Kompete Guru	Lokasi penelitian, kepala sekolah, dan penilaian kinerja guru	
3	Imam Wahyu Hidayat, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Program Sertifikasi di MTs Al-Ihsan Jombang, 2014	Kompetensi Guru	Guru PAI pasca Program sertifikasi, lokasi penelitian	
4	Leni Susilowati, Menejemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar Brawijaya smart Schhool Malang, Skripsi, 2015	Menejemen Kelas	Pembelajaran Tematik Integrative	

5	Murtandho, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Bersertifikat Profesi Guru (Studi Multi Kasus Di SMA N 9 Malang dan SMA N 2 Batu), 2019	Metode Kualitatif	Kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru bersertifikasi
---	--	-------------------	--

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, penelitian ini bukan penelitian lanjutan. Penelitian terdahulu mengenai kompetensi guru dan pengelolaan kelas sudah pernah diteliti, namun waktu dan tempat penelitian dalam penelitian inilah yang membedakan dari penelitian sebelumnya. Karena waktu dan tempat yang berbeda sangat memungkinkan untuk menghasilkan penelitian yang berbeda dari penelitian lainnya. Penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan data akurat, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah.



## 2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah cara guru menghasilkan suasana kelas dengan penataan fisik, sosial, dan emosional dalam kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah.

## 3. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini terstruktur secara sistematis dan dapat ditelusuri oleh pembaca dengan mudah serta dapat memperoleh gambaran dengan jelas dan menyeluruh. Secara umum peneliti akan memperinci sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I: Pendahuluan,** Merupakan kerangka dasar yang berupa latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan system pembahasan.

**Bab II: Kajian Pustaka,** Merupakan kumpulan kajian teori yang dijadikan pedoman analisa dalam membahas obyek penelitian, dan dapat dijadikan dasar untuk penyajian data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah.

**Bab III: Metode Penelitian,** dalam bab ini akan dipaparkan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan mengolah data dalam proses penelitian. Metode penelitian dalam hal ini mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV: Paparan Data dan Hasil Peneliti,** Berisi data-data yang ditemukan oleh peneliti dari sumber data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data.

**Bab V: Pembahasan,** Pada bab ini menjawab masalah peneliti dan menafsirkan peneliti dengan diintegrasikan dengan sumber hasil peneliti dan teori-teori yang sudah mapan.

**Bab VI: Penutup,** Pada bab ini berisi seluruh pembahasan yang berisi kesimpulan pembahasan dan saran-saran sebagai bahan masukan kepada pihak yang bersangkutan

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Kompetensi Guru

##### 1. Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Inggris disebut competency adalah kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui kinerja yang dicapai setelah menyelesaikan program pendidikan.<sup>7</sup> Definisi dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan.<sup>8</sup> Menurut Echols dan Shadly "Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki oleh guru untuk sampai pada tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan fasilitas yang ada".<sup>9</sup>

Kompetensi adalah komponen utama dari standar profesional selain kode etik sebagai peraturan perilaku profesional yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi didefinisikan dan ditafsirkan sebagai seperangkat perilaku yang efektif terkait dengan eksplorasi dan investigasi,

---

<sup>7</sup> Situmorang dan winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 17.

<sup>8</sup> Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 97.

<sup>9</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Penelitian dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana), hlm. 27.

analisis dan pemikiran, serta memberikan perhatian, dan mempersepsikan bahwa mengarahkan seseorang untuk menemukan cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien<sup>10</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, di jelaskan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, diinternalisasi, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesional mereka.<sup>11</sup>

Menurut McAchsas dalam Mulyasa menyatakan bahwa itu memiliki makna sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor sebaik mungkin.<sup>12</sup>

Tampak bahwa kompetensi guru mengacu pada kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; Kompetensi guru mengacu pada kinerja dan tindakan rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena memiliki tujuan dan arah, sedangkan kinerja adalah perilaku nyata dalam arti tidak

---

<sup>10</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 26.

<sup>11</sup> Republik Indonesia, “*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*” dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet, IV; Yogyakarta: Grha Guru, 2012). hlm. 8.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2007), hlm. 25.

hanya dapat diamati, tetapi juga mencakup sesuatu yang tidak terlihat.

## 2. Guru

Guru menurut pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.<sup>13</sup>

Sementara makna guru dalam bahasa arab , ada banyak kata yang merujuk pada pemahaman guru, seperti Murabbi, Mu'allim, dan Muaddib. Tiga kata ini memiliki fungsi penggunaan yang berbeda. Menurut ahli bahasa, kata Murabbi berasal dari kata Rabba Yurabbi yang berarti membimbing, merawat, memelihara, dan mendidik. Sedangkan kata Mu'allim adalah bentuk fa'`il dari „allama yu'allimu yang dimaknai sebagai mengajar atau mengajarkan..<sup>14</sup> Hal ini sebagaimana ditemukan dalam firman Allah sebagai berikut:

<sup>13</sup> Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-filosofis dan Aplikatif-Nomatif*, (Jakarta: Amzah), hal. 107-108.

<sup>14</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 163.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ  
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!”<sup>15</sup> (Q.S. al-Baqarah/2: 31)

Pada konteks tersebut, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimasjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya. UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah:

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>16</sup>

Demikian guru sebagai salah satu unsur manusiawi dalam pendidikan merupakan sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia, peserta didiknya. Untuk itu negara membimbing generasinya yang memerlukan pembinaan

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 6.

<sup>16</sup> Undang-Undang SIDIKNAS, (Citra Umbara, Bandung, 2016), hlm. 3.

dan pembimbingan melalui peran guru. Maka tugas guru selain dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan dalam UU diatas.

Syaodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.<sup>17</sup> Perkataan guru mempunyai nilai yang agung dan sakral. Kata guru apabila diambil dari perkataan dan pepatah Jawa yang merupakan kepanjangan dari kata gu: di gugu yaitu dipercaya, dipegangi kata katanya. Sedang kata ru : ditiru yaitu, diteladani tingkah lakunya. Demikian guru merupakan suatu perilaku seseorang yang dapat ditiru dan dicontoh baik ucapan maupun tingkah lakunya. Adapun dalam istilah kamus guru mempunyai arti: Orang yang mata pencahariannya, berprofesi mengajar.<sup>18</sup> Oleh karena itu tugas guru sangat berat, maka pantaslah guru mendapat penghargaan pahlawan tanpa tanda jasa. Karena gurulah sehingga pembangun bangsa dan negara dapat terwujud juga dan karena gurulah maka kebodohan dapat di berantas baik melalui pendidikan formal, kejar paket maupun pendidikan non formal. Dari beberapa pengertian diatas atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru

---

<sup>17</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, .....hlm. 13.

<sup>18</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka), hlm. 330.

adalah orang yang patut didengar serta diteladani, yang mengemban tugas serta tanggungjawab pendidikan demi terbentuknya pribadi yang sempurna, berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan negara.

### 3. Kompetensi Guru

Memahami kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru untuk mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Didalam buku Mulyasa mengatakan kompetensi guru adalah kombinasi dari kemampuan personal, ilmiah, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara formal merupakan standar kompetensi profesi guru, yang meliputi penguasaan materi, pemahaman siswa, pembelajaran yang mendidik, mengembangkan pribadi dan profesionalisme.<sup>19</sup>

Samana menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya dalam memberikan layanan pendidikan public.<sup>20</sup> Karena guru merupakan pendidik yang menyentuh kehidupan pribadi siswa.

Nana Sudjana membagi kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi tiga aspek, yaitu:

#### a. Kompetensi bidang kognitif

---

<sup>19</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*..... hlm. 26.

<sup>20</sup> Martini Yamin dan Maisyah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta:GP Press, 2010),



Kompetensi bidang kognitif terkait dengan kompetensi intelektual seperti penguasaan materi, pengetahuan tentang cara mengajar, pengetahuan tentang pembelajaran dan perilaku individu, pengetahuan bimbingan dan konseling, dan bagaimana mengevaluasi pembelajaran anak-anak.

b. Kompetensi bidang sikap

Kompetensi di bidang sikap terkait dengan kesiapan dan ketersediaan guru untuk berbagai hak terkait tugas dan profesi mereka, seperti sikap kerja yang penuh kasih dan lain-lain.

c. Kompetensi perilaku

Kompetensi yang terkait dengan keterampilan/perilaku guru, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat, (teknologi pendidikan), dan berkomunikasi dengan anak-anak Roestiyah dikutip dalam buku *Kompetensi Guru Profesional*.<sup>21</sup>

Begitujuga berpebdapat Surya Seminar Sehari 6 mei 2005.

Kompetensi guru tersebut meliputi:

- a. Komponen intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang

---

<sup>21</sup> Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, ( Bandung: Alfabeta: 2011), hlm. 42

diperlukan untuk menunjukkan berbagai aspek kinerja sebagai guru.

- b. Kompetensi fisik, yaitu kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.
- c. Kompetensi pribadi, yaitu seperangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk memmanifestasikan diri sebagai individu yang independen untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi mencakup kemampuan dalam pemahaman diri, manajemen diri, harga diri, dan kontrol diri.
- d. Kompetensi sosial, yaitu, perangkat perilaku tertentu yang menjadi dasar pemahaman diri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi keterampilan interaktif, dan menyelesaikan masalah kehidupan sosial.
- e. Kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman aturan agama.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* ..... hlm. 75.

## B. Macam-macam kompetensi guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial.

### 1. Kompetensi Pedagogik

Unsur-unsur yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan Bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat (4) dinyatakan bahwa kompetensi pedagogis adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan siswa untuk mengaktifkan berbagai potensi mereka.<sup>23</sup>

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan guru mengenai penguasaan teori dan mengelola pembelajaran yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman tentang peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

---

<sup>23</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mencerminkan kepribadian yang stabil, berwibawa, dewasa, bijaksana, menjadi panutan bagi peserta didik, dan memiliki karakter yang baik. Kompetensi kepribadian ini menjadikan guru sebagai contoh bagi peserta didik, dan memiliki karakter yang mulia. Jadi seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang matang dan profesional sehingga peserta didik meniru apa yang ada dalam diri seorang guru.

Menurut Syaiful, kepribadian adalah sesuatu yang sulit dilihat dalam kenyataan, hanya dapat diketahui melalui penampilan, tindakan dan ucapan saat menghadapi masalah.<sup>24</sup> Sementara itu, menurut Zuyina bahwa kepribadian adalah sesuatu yang memberi keteraturan dan harmoni pada semua jenis perilaku berbeda yang dilakukan oleh individu.<sup>25</sup>

Kemampuan kepribadian meliputi kemampuan pribadi, identitas sebagai pendidik yang merupakan panutan bagi peserta

---

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: alfabeta, 2009), hlm. 33.

<sup>25</sup> Zuyina lukaningsih, *Perkembangan Kepribadian*, (Yogyakarta; Nuha Medika, 2010), hlm. 15.

didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwa guru adalah sosok yang harus digugu dan ditiru, sehingga siswa lebih meniru apa yang telah mereka lihat dan dengar. Perkembangan awal sering disebut sebagai proses meniru atau imitasi. Secara khusus kemampuan ini dapat dijabarkan dalam bentuk:

- a. Berjiwa pendidik dan berperilaku dengan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Tampil sebagai pribadi yang jujur, berkhlik mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan lingkungan.
- c. Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, setabil, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.<sup>26</sup>

### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terdiri dari kata kompetensi dan sosial. Secara umum, kompetensi dalam kamus besar bahasa Indonesia seringkali berarti disamakan dengan kemampuan atau keahlian. Padahal dalam kamus bahasa Indonesia sosial yang lengkap adalah segala sesuatu yang menyangkut komunitas atau masyarakat.<sup>27</sup>

Kompetensi sosial sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik,

---

<sup>26</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra guru Profesional*, hlm. 49-50.

<sup>27</sup> Sucipto Suntoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Beringin, 2007), hlm. 395.

sesama pendidik, staf pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Maka dalam menjalankan tugas sebagai pendidik menekankan sentuhan sosial. Ini berarti bahwa kemampuan sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku sopan, mampu berkomunikasi dengan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik memiliki rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, Masyarakat di sekitar sekolah dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kompetensi sosial guru terlihat ketika melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam konteks ini seorang guru harus mampu:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

- b. Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
  - c. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
  - d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- Perintah dalam Al-Qur‘an untuk berkomunikasi dengan baik berbunyi:

أُوتِيكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ  
 فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ  
 قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “.....dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (Q.S. An-Nisa: 63)

Kemudian ada juga ayat berbunyi:

..... قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “...Perkataan yang benar”. (Q.S. An-Nisa: 9)

#### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran dalam bidang studi yang

luas dan mendalam, yang meliputi penguasaan materi pelajaran mata pelajaran kurikulum di sekolah dan substansi ilmiah yang memegang materi kurikulum, serta menambah wawasan ilmiah sebagai guru.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Usman Kompetensi professional (2004) meliputi:

- a. Penguasaan landasan kependidikan.
- b. Memahami tujuan pendidikan.
- c. Mengetahui fungsi sekolah dimasyarakat.
- d. Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan;
  - 1) Menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan.
  - 2) Kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran;
  - 3) Kemampuan menyusu perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014), hlm. 113.

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 41.



Dalam ajaran agama Islam juga melandasi profesionalitas guru meliputi:

- a. Ajaran Islam memberikan motivasi bagi pendidik (guru) agar bekerja sesuai dengan keahlian. Suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh orang yang tidak profesional akan mengalami kegagalan. Sabda Rasulullah Saw.
- b. Ajaran Islam menekankan pentingnya ikhlas dalam bekerja.

Sebagaiman Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ  
 هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ  
 عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا  
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ حَشِيَ  
 رَبَّهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya, yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya”. (Q.S. Al-Bayyinah: 7-8)

- c. Ajaran Islam memberikan memotivasi agar selalu berusaha dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya, berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S. Al-Ra’d: 11)

- d. Pekerjaan mendidik yang dilakukan oleh guru, salah satu bentuk ubudiyah kepada Allah. Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “.....dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Al- Dzharat: 56).<sup>30</sup>

### C. Pengelolaan Kelas

#### 1. Pengertian pengelolaan kelas

Arti Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan sendiri adalah kata dasar “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain kata

<sup>30</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 98-99.

pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti tata kelola.

Menurut Winarno Hamiseno, pengelolaan adalah aspek substantif dari mengelola. Sedangkan mengelola adalah tindakan yang dimulai dari kompilasi data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan dan penilaian. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah organisasi atau pengaturan sehingga sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah kelompok yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang dapat diajarkan dari guru.<sup>31</sup>

Kelas menurut pemahaman umum dapat dibagi menjadi dua pandangan, yaitu perspektif fisik dan perspektif siswa. Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yaitu: *Pertama* Kelas dalam arti sempit: sebuah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena hanya merujuk pada pengelompokan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, antara lain berdasarkan batas usia kronologis masing-masing. *Kedua* Kelas dalam arti luas: komunitas kecil yang

---

<sup>31</sup> Syiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Stratgei Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rieneka Cipta, 2013), hlm. 175.

merupakan bagian dari komunitas sekolah, yang secara keseluruhan diorganisasikan ke dalam unit kerja yang secara dinamis mengatur kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup>

Sedangkan kelas adalah didaktik yang terkandung dalam pemahaman kelas, yaitu sekelompok peserta didik pada saat yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya untuk mengelola peserta didik di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan memelihara suasana/kondisi kelas yang mendukung program pembelajaran dengan menciptakan dan memelihara dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Jadi pengelolaan kelas harus merujuk pada penciptaan kondisi atau kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik di kelas untuk belajar secara efektif.

## 2. Pendekatan pengelolaan kelas

Pendekatan yang diambil oleh seorang guru dalam pengelolaan kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tentang perilaku siswa, karakteristik, karakter dan sifat siswa, dan situasi kelas ketika seorang peserta didik menyimpang. Pendekatan

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 176.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 17.

tersebut menurut Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah sebagai berikut:

a. Kekuasaan

Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai proses untuk mengendalikan perilaku peserta didik. Peran guru di sini adalah untuk menciptakan dan memelihara situasi disiplin di kelas. Di dalamnya ada kekuatan dalam norma-norma yang diikuti bagi anggota kelas untuk patuh. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma-norma itulah sang guru mendekatinya.

b. Ancaman

Dari pendekatan ancaman ini, pengelolaan kelas juga merupakan proses untuk mengendalikan perilaku siswa. Namun dalam mengendalikan perilaku siswa dilakukan dengan memberikan ancaman, misalnya melarang, dan memaksa.<sup>34</sup>

c. Kebebasan

Pengelolaan didefinisikan sebagai proses untuk membantu peserta didik merasa bebas untuk melakukan sesuatu kapan saja dan di mana saja. Peran guru adalah berusaha semaksimal mungkin kebebasan peserta didik.

d. Resep

---

<sup>34</sup> Syiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Stratgei Belajar Mengajar*..... hlm. 179.

Pendekatan resep dilakukan dengan memberikan daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh guru dalam interaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas.

e. Pengajaran

Pendekatan ini berasumsi bahwa dalam perencanaan dan implementasi akan mencegah timbulnya masalah perilaku peserta didik, dan menyelesaikan masalah jika tidak dapat dicegah.

f. Perubahan tingkah laku

Peran guru adalah mengembangkan perilaku peserta didik yang baik, dan mencegah perilaku buruk.<sup>35</sup>

g. Suasana emosi dan hubungan sosial

Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas adalah proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif di dalam kelas.<sup>36</sup>

h. Proses kelompok

Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, di mana proses kelompok merupakan yang paling utama.

i. Elaktis atau pluralistis

---

<sup>35</sup> Syiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Stratgei Belajar Mengajar*..... hlm. 180.

<sup>36</sup> Syiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Stratgei Belajar Mengajar*..... hlm. 181.

Pendekatan elaktis ini menekankan potensi, kreativitas, dan inisiatif wali/guru dalam memilih berbagai pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapi.<sup>37</sup>

Dapat ditarik garis besar bahwa guru bebas memilih pendekatan sesuai dengan kemampuannya untuk menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

### 3. Ruang lingkup pengelolaan kelas

Suatu aspek yang sering dibahas oleh penulis profesional dan pengajaran adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu perilaku dan tindakan peserta didik selalu berubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi hari esok tidak pasti. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, tindakan, sikap, mental dan emosi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mengetahui ruang lingkup pengelolaan kelas agar dapat mengelola kelas dengan baik.

Lingkup pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

#### a. Pengelolaan tata lingkungan fisik kelas

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran adalah lingkungan. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang membantu pengembangan mata pelajaran peserta

---

<sup>37</sup> Syiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Stratgei Belajar Mengajar*..... hlm. 183.

didik. Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas harus menjadi tempat yang indah dan menyenangkan. Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Selain itu, pengaturan tempat duduk di kelas juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

b. Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas

Pengelolaan kedisiplinan dimaksudkan sebagai upaya mengatur atau mengendalikan perilaku peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang atau sebaliknya.

c. Pengelolaan perilaku siswa

Perilaku siswa adalah masalah karena berkaitan erat dengan pembelajaran yang efektif baik dari perspektif siswa dan guru. Ketika ruang kelas bebas dari gangguan, siswa dapat menggunakan waktu untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Perilaku satu siswa yang mengganggu dapat mengalihkan siswa lain dari pembelajaran. Perilaku yang tidak pantas harus segera ditangani untuk mencegah perilaku tersebut



berkembang dan menyebar. Pengabaian yang berlangsung lama menyulitkan siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas.<sup>38</sup> Jika semua perilaku kelas memenuhi harapan, pembelajaran dapat dimaksimalkan.

d. Pengelolaan konflik di dalam kelas

Ruang kelas adalah tempat proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang baik adalah kelas yang di mana selalu ada interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Jika interaksi ini berjalan dengan baik, proses pembelajaran akan lebih kondusif dan efisien. Sebaliknya, jika tidak ada interaksi antara guru dan peserta didik atau peserta didik dan peserta didik, maka kemungkinan besar proses belajarnya terasa tidak nyaman.<sup>39</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ruang lingkup pengelolaan kelas terdiri dari, mengelola lingkungan fisik kelas, mengelola dan menegakkan disiplin kelas, mengelola perilaku siswa, dan mengelola konflik di dalam kelas.

---

<sup>38</sup> Carolyn M Evertson; Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 186.

<sup>39</sup> Muddasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa, 2011), hlm. 113.

## D. Ilmu Pengetahuan Sosial

### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau study sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi social.<sup>40</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara, dan sejarah.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Soemantri, Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan

---

<sup>40</sup> Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 124.

<sup>41</sup> Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 1980), hal. 7.

disajikan secara ilmiah dan pedagogis/ psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>42</sup>

## 2. Ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial

Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

### a. Geografi, sejarah dan antropologi

Merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas- aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda- benda budaya dari budaya-budaya terpilih.

### b. Ilmu politik dan Ekonomi

Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan.

### c. Sosiologi dan Psikologi Sosial

---

<sup>42</sup> Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*..... hal. 11.

<sup>43</sup> Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Prakte*.....hal. 125.

Merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

### 3. Metode atau model yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS

Model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Model dan metode ini digunakan setiap pembelajaran IPS bahkan setiap hari. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan anak tidak tertarik pada pembelajaran yang diberikan guru, akibatnya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

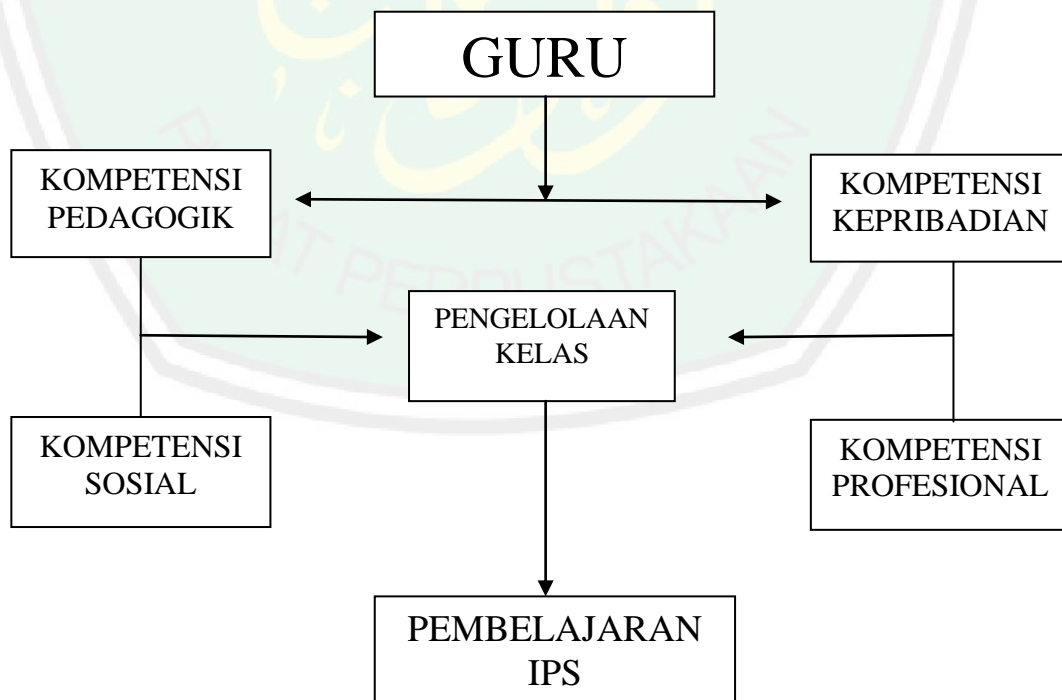
Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran ekspositori, yaitu model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran secara optimal. Prosedur dari pembelajaran ekspositori ini adalah:

- a. Preparasi: guru menyampaikan bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.
- b. Apresiasi: guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian anak didik kepada materi yang akan diajarkan

- c. Presentasi: guru menyajikan bahan dengan cara memberikan ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah disiapkan dari buku teks tertentu atau yang ditulis guru sendiri.
- d. Resitasi: guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari.

Metode ceramah adalah metode yang menekankan pada pemberian informasi dari guru ke siswa. Penggunaan metode ini secara terus menerus akan berakibat pada komunikasi satu arah yaitu dari guru ke siswa saja, pembelajaran berpusat pada guru, dan siswa tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dan berpikir kreatif.

#### E. Kerangka Berfikir



*Bagan 2.1  
Model kerangka berfikir*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan pendekatan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>44</sup> Dipilihnya pendekatan ini karena pendekatan tersebut sesuai dengan penelitian ini yang mengharuskan peneliti terjun langsung untuk mengumpulkan data dan mengamati subjek penelitian secara intensif.

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan apa adanya, dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.<sup>45</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah hal yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam

---

<sup>44</sup> Sudikin Mundir, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), hlm. 6.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 234.

penelitian kualitatif, kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrumen utama karena posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian.

Dalam proses penelitian kualitatif peneliti secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi tentang bagaimana kompetensi guru dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS di Mts Darullughah Wal Karomah Probolinggo.

### **C. Lokasi Peneliti**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darullughah Wal Karomah, jl. Mayjen panjaitan No. 12 Sidomukti Kraksaan Probolinggo Jawa Timur. MTs Darullughah Wal Karomah ini merupakan MTs swasta yang berada di bawah naungan yayasan PP Darullughah Wal Karomah.

### **D. Data dan Sumber Data**

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.<sup>46</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama atau disebut dengan

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157.

informan. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VIII MTs Darullughah wal karomah Probolinggo.

Kemudian selanjutnya data skunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data-data dari arsip yang dimiliki oleh MTs Darullughah wal karomah Probolinggo.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>47</sup> Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita akan kesulitan untuk memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>48</sup> Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

<sup>48</sup> Andi Prastowt, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 220.



kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran IPS. Selama pengamatan, peneliti mengamati gaya guru mengajar dan perilaku siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Fokus utama dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran ini adalah bagaimana kompetensi guru dalam mengelola kelas VIII pada mata pelajaran IPS.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>49</sup> Wawancara ini digunakan untuk mencari informasi dengan lebih mendalam.

Responden dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah guru ips, serta siswa kelas VIII MTs Darullughah wal karomah. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru IPS untuk mencari informasi bagaimana cara guru mengelola kelas dengan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki. Wawancara peneliti dengan peserta didik bagaimana tanggapan peserta didik terkait cara guru mengelola kelas.

## 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dijadikan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Telaah dokumen ini

---

<sup>49</sup> Andi Prastowt, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 145.

dilakukan oleh peneliti untuk mencari data-data mengenai profil sekolah, keadaan guru, dan siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki di dalam kelas, serta dokumen siswa berupa kegiatan/perilaku siswa di dalam kelas. Semua dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan untuk menambah dan melengkapi pengumpulan data penelitian.

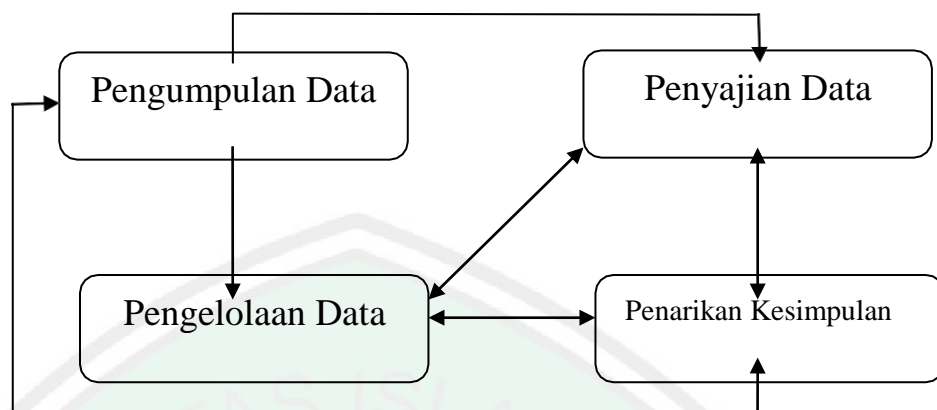
#### **F. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sugiono, menyatakan bahwa analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide-ide dimaksud.<sup>50</sup> Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang aslinya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni analisis model Miles dan Huberman. Model analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman adalah melalui tiga tahapan yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), verifikasi data (conclition drawing).

---

<sup>50</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005), hlm. 220.



*Bagan 3.1*

*Model analisis data Interaktif Miles dan Huberman*

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>51</sup>

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>52</sup>

### 2. Penyajian Data

<sup>51</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.....hlm. 338.

<sup>52</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.....hlm. 339.

Langkah selanjutnya yaitu display data. Display data sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian agar kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan/bagian-bagian tertentu dari hasil reduksi, sehingga dari data tersebut dapat ditarik ditarik kesimpulan.<sup>53</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>54</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 248.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 345.

yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis ataupun teori.

## **G. Prosedur Peneliti**

### **1. Tahap pra lapangan**

Pada bagian penelitian pendahuluan ini, peneliti melakukan langkah-langkah yang menjadi persiapan penelitian, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, dan mengajukan surat perizinan. Rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti dimaksudkan untuk memperoleh temuan penelitian mengenai kompetensi guru dalam mengelola kelas VIII dalam hal ini peneliti memilih tempat di MTs Darullughah wal karomah probolinggo. Dipilihnya lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yang telah disebutkan pada bab ini, sub bab lokasi penelitian. Setelah dipilihnya lokasi penelitian, peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian. Dengan adanya surat perizinan diharapkan lapangan tempat penulis akan melakukan penelitian akan lebih terbuka dan menerima atas kehadiran peneliti di lokasi.

### **2. Tahap pelaksanaan lapangan**

Dalam pelaksanaan lapangan ini peneliti mengadakan observasi setelah itu baru peneliti memasuki lapangan, mengamati keadaan didalam kelas VIII dan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru yang bersangkutan sambil mengumpulkan data-data yang di

butuhkan.

### 3. Tahap Penulisan laporan

Tahap akhir dimana peneliti menyusun laporan berdasarkan data yang sudah di dapatkan.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Profil MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo



**Gambar 4.1:** Gedung MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo

Lembaga MTs Darul Lughah Wal Karomah dengan kode sekolah NSM/NPSN 121235130022/20581939 ini terletak di Jalan Mayjen Panjaitan No. 12 Sidomukti Kraksaan Probolinggo. Mempunyai tempat yang sangat strategis, berada di tengah-tengah kota Kraksaan yang berjarak 0,50 Km dari kantor kecamatan Kraksaan, lembaga formal ini merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan Pendidikan Islam Darul Lughah Wal Karomah. Pendiri pertama lembaga ini adalah KH. Ahmad Aliwafa selaku pengasuh Pesantren ke dua pada tahun 1982, kini yang menjabat sebagai kepala sekoah saat ini dilanjutkan oleh puta pertama beliau KH. Mahmud, S. Pd.I sekaligus pengasuh Pesantren ke tiga samapai

saat ini. Status lembaga ini adalah terakreditasi A dan mempunyai Piagam Ijin Operasional terbaru pada tgl 18 Agustus 2016 dengan Nomer MTsS/13.0022/2016.<sup>55</sup>

## **1. VISI, MISI & TUJUAN MTs. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH**

Visi: Mewujudkan Lembaga Pendidikan Unggul Dalam Kualitas berdasar Akhlakul Karimah, Iman dan Taqwa (UKA IMTAQ). Misi MTs. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH sebagai berikut:

- a. Meningkatkan iman dan taqwa warga sekolah kepada ALLAH SWT.
- b. Mendorong, memfasilitasi dan membiasakan peserta didik dalam pengamalan ajaran agama Islam di sekolah.
- b. Melaksanakan PBM ( Proses Belajar Mengajar ) secara efektif dan efisien.
- c. Menumbuhkan semangat dan disiplin untuk berprestasi melalui pembinaan minat, bakat dan keterampilan.
- d. Memberikan layanan ekstra sesuai dengan kebutuhan.
- e. Menerapkan MBS ( Management Berbasis Sekolah ).
- f. Menciptakan suasana lingkungan bersih, indah dan aman yang menghasilkan suasana yang kondusif.

**TUJUAN :**

---

<sup>55</sup> Hasil Dokumentasi pada hari Sabtu Tanggal 07 Maret 2020 di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo



- a. Mewujudkan kehidupan berbudaya yang agamis, dengan perilaku yang berakhlakul karimah.
- b. Mengoptimalkan proses KBM dengan melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) dan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning).
- c. Menghasilkan siswa yang mampu berbahasa Arab secara lisan dan tulisan.
- d. Menghasilkan pencapaian standar kelulusan rata-rata 75 untuk semua mata pelajaran termasuk muatan lokal.
- e. Peningkatan prestasi akademik dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai raport.
- f. Peningkatan kemampuan dalam kegiatan ekstrakurikuler, ditunjukkan dengan kegiatan Seni hadrah, pencak silat secara kontinyu.
- g. Mengoptimalisasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK).
- h. Peningkatan kemampuan siswa dalam berorganisasi ditandai dengan adanya kegiatan OSIS.
- i. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang prestasi olahraga dan seni yang berjalan efektif dapat meraih juara tingkat Kecamatan dan Kabupaten.
- j. Terwujudnya lingkungan madrasah yang indah, bersih, asri, nyaman dan kondusif untuk KBM.

- k. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antarwarga madrasah dan masyarakat (Stake Holders).<sup>56</sup>

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

### **1. Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo**

Kompetensi guru dalam mengelola kelas sangatlah penting, karena seorang guru harus dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks diatas, proses pengelolaan kelas di MTs Darullughah Wal Karomah berlangsung kurang kondusif. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengamati proses kegiatan pengelolaan kelas oleh guru pada pembelajaran IPS, peserta didik tidak begitu antusias dalam mendengarkan guru ketika menyampaikan materi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya Kompetensi guru itu sangat penting untuk memahami karakter serta mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, dan berikut dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial.

Dalam kenyataannya yang terjadi dilapangan, adapun kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki guru untuk menyampaikan materi IPS. Adapun potret kompetensi pedagogik sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Hasil Dokumentasi pada hari Sabtu Tanggal 07 Maret 2020 di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo

a. Kompetensi Pedagogik

Dari permasalahan diatas, guru IPS juga harus mempunyai metode yang digunakan dalam menyampaikan materi IPS kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat berantusias dalam proses pembelajaran. Metode juga menjadi salah satu kemampuan guru yang harus dimiliki, sebagaimana hasil wawancara ibu Peni terkait tentang metode selaku guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah mengatakan:

Menurut saya setiap guru memang harus mempunyai metode khusus untuk menyampaikan materinya kepada siswa, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>57</sup>

Paparan diatas menunjukkan bahwasannya setiap guru harus mempunyai metode tersendiri untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Oleh karena itu guru dapat menyesuaikan metode dengan karakter peserta didik. Berikut hasil wawancara terkait metode yang digunakan oleh ibu Peni pada kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah:

Metode yang saya gunakan selama ini dalam mengajar di kelas yaitu dengan metode presentasi dan tanya jawab.<sup>58</sup>

Tak hanya cukup metode untuk di sodorkan kepada peserta didik, perlu juga bagaimana proses pelaksanaan metode yang digunakan oleh ibu peni. Berikut penjelasan tentang pelaksanaan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020

metode yang digunakan:

Dikelas itu dibagi beberapa kelompok setelah itu maju sesuai bab yang di bahas, setelah kelompok maju kedepan, yang lain tugasnya membuat pertanyaan yang tidak dimengerti, kemudian ditanyakan kepada kelompok yang bertugas, setelah semuanya selesai, kembali kepada posisi semula berbentuk U lalu saya ulas kembali materi yang belum jelas dan baru saya jelaskan kembali.<sup>59</sup>



**Gambar 4.2:** *Siswa Kelas VIII membahas materi yang akan di presentasikan di depan*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, guru IPS menerapkan metode presentasi untuk mengelola kelas lebih efektif dan kondusif. Berikut pernyataan ibu Peni terkait keefektifan menggunakan metode presentasi dan Tanya jawab dari pada metode ceramah/menjelaskan yang diterapkan pada peserta didiknya di kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah:

Menurut saya sangat efektif sekali soalnya menggunakan metode-metode biasa kalo di pondok banyak kegiatannya jadi anak-anak sering tidur, kecuali dikasik tugas itu baru dikerjakan tapi kebanyakan tidurnya, kurang efektif kalo hanya menjelaskan.<sup>60</sup>

Metode yang di gunakan oleh ibu Peni selaku guru IPS kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah mendapatkan respon

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020

yang sangat baik dari peserta didik kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, berikut hasil wawancara dengan widad selaku peserta didik kelas VIII Darullughah Wal Karomah sebagai berikut:

saya menyukai pelajaran IPS dan cara ibu Peni menggunakan metode presentasi menyampaikan materi kepada kita.<sup>61</sup>

Faris menanggapi metode presentasi dan Tanya jawab yang ibu Peni gunakan:

Saya suka metode belajar ibu Peni, sehingga memudahkan saya untuk memahami pelajaran IPS yang ibu Peni sampaikan.<sup>62</sup>

Berangkat dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya Kompetensi Guru dalam mengelola kelas juga sangat berpengaruh teruma metode penyampaian materi dalam pemahaman maupun kreatifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pengelolaan kelas yaitu mengatur peserta didik dan mengatur fisik kelas sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>63</sup> Pengelolaan kelas oleh ibu Peni kini sudah efektif dan nyaman, sehingga peserta didik aktif dalam kelas, berikut hasil wawancara terkait keefektifan dalam pengelolaan kelas:

<sup>61</sup> Wawancara dengan Widad, peserta didik Kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 17 Maret 2020

<sup>62</sup> Wawancara dengan Faris, peserta didik Kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 17 Maret 2020

<sup>63</sup> Mulyani, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, ..... hlm. 24.

Sudah efektif begitu juga dengan siswa sudah aktif, sekolah kami didalam pondok sehingga yang diutamakan saya adalah keaktifan siswa.<sup>64</sup>

Kelas menurut pemahama umum dapat dibagi menjadi dua pandangan, yaitu perspektif fisik dan perspektif siswa. Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yaitu: Pertama Kelas dalam arti sempit: sebuah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena hanya merujuk pada pengelompokan siswa sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Kedua Kelas dalam arti luas: komunitas kecil yang merupakan bagian dari komunitas sekolah, yang secara keseleuruhan diorganisasikan ke dalam unit kerja yang secara dinamis mengatur kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan. Maka sudah menjadi tugas guru untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar yang kreatif untuk para peserta didik, agar mereka antusias setiap penyampaian materi.

b. Kompetensi Kepribadian

Pada Konteks tersebut guru diharapkan mampu mencerminkan kepribadian yang stabil baik dalam segi emosional, berwibawa, dewasa, bijaksana dan menjadi panutan bagi setiap peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020

peneliti, guru IPS pada kenyataannya selalu mengajarkan secara langsung tentang kepribadian yang baik.

Berikut hasil wawancara guru IPS di MTs Darullughah Wal Karomah:

Saya memang melihat guru IPS banyak berperan dalam karakter peserta didik. Karena itu seorang guru harus mampu mengendalikan emosi dalam dirinya, kewibawaannya dan mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya.<sup>65</sup>

Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa Kepribadian seorang guru mampu dijadikan panutan oleh peserta didik dan menggambarkan prinsip bahwa guru adalah sosok yang harus di gugu dan ditiru.

#### c. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, staf pendidik, orangtua atau wali peerta didik, dan masyarakat sekitar. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku sopan, maupun berkomunikasi dengan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik memiliki rasa empati terhadap orang lain.

Hasil pengamatan ini didukung dengan pernyataan guru IPS yang biasa dipanggil dengan sebutan Ibu Peni:

Memang iya seorang guru harus mampu menjadi suri tauladan bagi semua peserta didiknya, tidak semerta-

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020

merta berperilaku yang tidak senonoh dan tidak patut dicontoh bagi semua peserta didiknya.<sup>66</sup>

Dapat diambil garis besar bahwasannya kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama tenaga pendidik maupun dengan wali peserta didik dan bahkan dengan peserta didik itu sendiri sangatlah penting, karena itu akan menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Oleh karena itu tugas guru sangat berat, maka pantas jika guru mendapat penghargaan pahlawan tanpa tanda jasa. Dari penjelasan diatas penulis juga dapat menyimpulkan bahwasannya kompetensi sosial seorang guru juga menjadi suri tauladan yang berperan penting bagi peserta didiknya.

#### d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional berfokus kepada penguasaan materi pembelajaran dalam bidang studi yang luas dan mendalam, yang meliputi penguasaan materi pelajaran mata pelajaran kurikulum di sekolah dan substansi ilmiah yang memegang materi kurikulum, serta menambah wawasan ilmiah sebagai guru:

Memang perlu seorang guru mempunyai kompetensi profesional karena itu menjadi salah satu penunjang terhadap kualitas seorang guru dalam memahami suatu pembelajaran.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020



Dari apa yang disampaikan diatas penulis bisa mengartikan bahwa keprofesionalitasan seorang guru dalam memahami suatu materi pelajaran sangatlah penting. Karena itu akan menjadikan kualitas guru yang sebenarnya, dan kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan keterampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisme adalah suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang.<sup>68</sup> Seorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja tinggi.<sup>69</sup>

## **2. Kendala Guru IPS dalam Mengelola Kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo**

Dalam mewujudkan suasana/kondisi kelas yang mendukung dalam program pembelajaran, ada beberapa upaya yang harus guru lakukan dalam pandangan guru terhadap peserta didik, karakter dan sifat peserta didik, dan situasi kelas ketika seorang peserta didik menyimpang.

Berikut beberapa kendala yang sering guru temui dalam mengelola

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>69</sup> Cut Fitriani, dkk. "Kopetesi Profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh", Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Vol. 5 No. 2, Mei 2017

kelas, sebagaimana penulis mewawancarai ibu Peni guru IPS MTs

Darullughah Wal Karomah, mengatakan:

Kendalanya banyak dan bervariasi, karena mereka tinggal dipesantren dan padatnya kegiatan tidak jarang dari mereka banyak yang tidur di jam pelajaran, mengerjakan tugas pesantren pada saat jam sekolah bahkan tidak sedikit diantara mereka mengesampingkan anak-anak yang kurang pemahamannya. Sehingga ketika yang pintar kumpul dengan yang pintar, dan yang masih kurang paham ditinggal maka disitulah menjadi kendala besar bagi saya juga selaku guru IPS mereka.<sup>70</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemui didalam kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung ialah kurangnya kesadaran peserta didik untuk peduli sesama teman, dan kurangnya kedisiplinan mereka pada saat jam pelajaran berlangsung. Terlihat dari banyaknya mereka yang tidur pada saat jam pelajaran dan tidak mempedulikan pada materi yang sedang dibahas dan tidak banyak juga dari mereka yang mengerjakan tugas lain pada saat jam pelajaran IPS berlangsung. Bukan hanya kendala muncul pada peserta didik, namu banyak kendala bisa muncul dari mana saja. Berikut pernyataan ibu Peni selaku guru IPS kelas VIII

Darullughah Wal Karomah kendala lain yang dihadapi:

Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif tentu saja banyak kendala yang dihadapi, seperti kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, pengelompokan seperti yang saya bilang tadi (antara yang pandai, sedang dan bodoh), karakteristik setiap siswa dan lingkungan sekolah yang tidak kondusif.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020

Dari pemaparan permasalahan diatas, masalah merupakan sesuatu yang dengan mudah menghinggapi tubuh siapapun. Penyebab masalah guru kurang atau belum menyadari bahwa apa yang dihadapi adalah masalah dan tidak memperlmasalahkan. Biasanya sesuatu baru dianggap sebagai masalah jika guru telah merasa kewalahan, guru tidak lagi berdaya dan tidak mampu menyelesaikan sendiri.

Tingkah laku setiap peserta didik bervariasi . variasi perilaku anak merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya pengelolaan kelas.. seperti yang di katakana ibu Peni ketika Peneliti melakukan penelitian di MTs Darullughah Wal Karomah sebagai berikut:

Tingkah laku siswa yang bikin tidak nyaman seperti keluar masuk kelas, sering izin ke kamar mandi, bahkan yang lebih parahnya lagi siswa kabur ketika jam pelajaran saya berlangsung.<sup>72</sup>

Adanya pernyataan ibu Peni di atas memang sangat tidak nyaman masalah yang di hapai oleh seorang guru dan menjadi PR besar seorang guru untuk menahlukan peserta didik yang sering bikin ulah ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Masalah-masalah pengelolaan kelas sangat komplet, terutama masalah-masalah pengelolaan kelas yang dihadapi oleh guru IPS kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah. Masalah-malah yang datangnya memang dari kurang sadarnya peserta didik dan juga yang datangnya dari seorang guru kurangnya komunikasi dengan peserta

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020

didiknya, ada pula masalah yang muncul dari pengelolaan yang kurang baik, berikut hasil temuan wawancara peneliti dengan ibu Peni selaku guru IPS kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah terkait masalah-masalah pengelolaan kelas:

Tempat duduk siswa yang berjejer kebelakang, meja belajar dan tempat duduk yang sebagian anak belum dapat sehingga siswa banyak yang tidak merhatikan dan bicara sendiri, ya itu yang saya bilang tadi, ada yang tidur dan lain-lain.<sup>73</sup>

Posisi duduk peserta didik dan kekurangan meja dan tempat duduk juga menjadi salah satu pendukung tercapinya kelas yang kondusifhal itu juga menjadi kebutuhan peserta didik untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Bukan hanya guru yang merasakan masalah dalam proses belajar yang di hadapi di dalam kelas, peserta didik juga ikut merasakan seperti Widad peserta didik kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah katakan ketika peneliti saat diwawancarai:

Tempat duduk dan meja ada sebagian teman saya tidak kebagian sehingga kurang nyaman ketika belajar.<sup>74</sup>

Beda masalah ketika didalam kelas yang dihadapi oleh Faris ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung:

Teman yang berbicara dengan teman sebangkunya atau yang bergurau itu membuat saya terganggu dan bikin tidak konsentrasi<sup>75</sup>

Dari pernyataan peserta didik di atas terkait dengan masalah

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>74</sup> Wawancara dengan Widad, peserta didik Kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 17 Maret 2020

<sup>75</sup> Wawancara dengan Faris, peserta didik Kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 17 Maret 2020

didalam kelas yang dihapin, peserta didik mudah mereaksi ke hal-hal yang mengganggu, tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah sehingga tujuan kelas yang kurang kondusif dan juga terganggu.

### **3. Solusi Dalam Mengelola Kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo**

Sering kali telah ditemukan banyak sekali muncul permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas, Seorang guru menciptakan atau mengelola kelas dengan dengan baik dan menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif.

Wujud hasil dari solusi guru IPS terkiat dalam masalah penyampaian materi, metode apa yang pas atau efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, dapat dilihat dari hasil penelitian dibawah ini yakni dengan melakukan wawancara dengan ibu Peni selaku guru IPS kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah sebagai berikut

Awalnya saya kuwalahan menghadapin siswa yang bicara sendiri, tidur, atau guyon dengan teman yang lain, dari situ mengubah model atau metode yang saya gunakan dari metode ceramah merubah menggunakan metode presentasi dan Tanya jawab, begitu juga posisi duduk siswa yang saya ubah berbentuk U, Alhamdulillah anak-anak banyak yang merhatikan dan antusias dan saya lebih gampang menghontror siswa saya.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020



**Gambar 4.3:** Guru IPS memulai kegiatan belajar mengajar

Masalah yang dihadapi oleh ibu Peni terkait metode yang digunakan, kini lebih efektif menggunakan metode presentasi dan Tanya jawab sehingga lebih memudahkan ibu Peni untuk mengontrol peserta didiknya yang sering buat keributan di dalam kelas untuk peserta didik khidmat atau memperhatikan dan antusias mendengarkan kelompok yang bertugas untuk menjelaskan materi yang dijelaskan.

Tak cukup permasalahan berhenti di metode pembelajar yang menjadi kendala dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Muncul dari peserta didik dan kadang datang dari guru yang kurang pendekatan kepada peserta didiknya sehingga menimbulkan peserta didik tidak terkontrol. Berikut hasil wawancara yang peneliti dapat terkait solusi yang datangnya dari siswa dan guru sebagai berikut :

Dari masalah siswa yang suka tidur dikelas, bicara atau guyon dikelas, bahkan yang sering kabur ketika saya mengara solusi yang saya gunakan menggunakan pendekatan atau perhatian khusus kepada siswa saya yang sering buat ulah di kelas terutama siswa yang sering kabur. Kalau sudah siswa tersebut sudah bisa dikendalikan atau dikuasai maka untuk siswa yang lain bisa terkendalikan, kuncinya hanya satu kalau siswa yang sering berbuat ulah sudah bisa diatasai maka yang lain ikut.<sup>77</sup>

Dari pernyataan ibu Peni di atas untuk menangani peserta didik

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020

yang bermasalah didalam kelas ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, ibu Peni menggunakan cara pendekatan individu kepada peserta didik yang sering berbuat ulah di dalam kelas agar tercapainya kelas yang kondusif dan juga menghindari miskomunikasi antar guru dan peserta didik.

Kondisi kelas dan fasilitas juga menjadi suber pengoptimalan dalam pengelolaan kelas yang sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Keterampilan untuk mengelola kelas harus dikuasai oleh guru, karena hanya dengan pengelolaan kelas yang baik akan terciptanya situasi yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.<sup>78</sup> Untuk mengatasi atau solusi yang dihadapi oleh ibu Peni terkait masalah kondisi kelas dan fasilitas berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Peni selaku guru IPS kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah sebagai berikut:

Dengan adanya masalah tadi yang sya sampaikan terkait fasilitas kursi yang sebagian siswa tidak kebagian agar tetap ikut pelajaran saya, saya suruh lesehan di bawah di depan anak-anak sehingga masih tetep ikut pelajaran saya, dan lebih gampang juga saya untuk mengontrol siswa saya yang tidak kebagian tempat duduk.<sup>79</sup>

Dari paparan di atas terkait kendala-kendala dan solusi yang dihadapi oleh seorang guru dalam pengelolaan kelas maka perlu seorang guru untuk mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari sebagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam

---

<sup>78</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*..... hlm. 105.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Peni, guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah, pada tanggal 12 Maret 2020

berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar seriap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>80</sup>



---

<sup>80</sup> Subarman, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar.....*hlm. 113.



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo

##### 1. Kompetensi Guru

Secara universal, memahami kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru untuk mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Samana menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya dalam memberikan layanan pendidikan publik. Karena guru merupakan pendidik yang menyentuh kehidupan pribadi peserta didik.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sementara itu, kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.<sup>81</sup>

Sedangkan menurut undang-undang Pendidikan PP 32 Tahun 2013 tentang standar nasional Pendidikan. Kompetensi adalah seperangkat

---

<sup>81</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2011), hlm. 51-53

sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan suatu pendidikan tertentu.<sup>82</sup>

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10, ditegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas profesinya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni sebagai berikut:<sup>83</sup>

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam kaitannya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPS Kelas VIII Mts Darullughah Wal Karomah Kraksaan dapat dilaksanakan dengan baik pada saat proses belajar mengajar. Kompetensi yang digunakan oleh Guru IPS kelas VIII MTs Darullughah Wal Karomah sudah sesuai dengan kriteria dari Kompetensi Pedagogik itu sendiri.

Dalam kaitannya untuk mengarahkan dan membina peserta

---

<sup>82</sup> *Undang-undang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013), hlm. 3

<sup>83</sup> *Undang Undang Tentang Guru dan Dosen Nomer 14 Tahun 2005*

didik, guru IPS di MTs Darullughah Wal Karomah Kraksaan dapat melakukannya dengan cara membuat kelompok, membuat sistem penyampaian materi dengan presentasi dan melakukan evaluasi diakhir penyampaian materi jika masih belum ada yang dipahami

Demikian berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah Kraksaan, kegiatan penyampaian materi dalam kompetensi pedagogik mampu membawa peserta didik dalam proses belajar yang kondusif dan efektif.

Proses pembelajaran IPS kelas VII di MTs Darullughah Wal Karomah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan perangkat pembelajaran yang direncanakan, selain itu dalam prosesnya, guru juga menciptakan kenyamanan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, mengajarkan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta menggunakan fasilitas yang ada. Sehingga guru juga dapat menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan dan proses belajar mengajar terasa menyenangkan.

Peserta didik kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah mengakui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS menyenangkan dan tidak membosankan, dalam proses observasi pun terlihat peserta didik antusias dan bersemangat dalam pembelajaran, namun memang pada prosesnya tidak semua peserta

didik dapat fokus dengan metode dan media belajar yang digunakan. Misalkan dengan media kelompok presentasi, peserta didik lebih memilih-milih dalam berkelompok seperti yang pandai dengan yang pandai, yang sedang dengan yang bodoh.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru akan tercermin dari keteladanannya. Dari guru, keteladanan merupakan suatu keniscayaan. Dalam Islam, kepribadian haruslah bersumber dari norma-norma ajaran Islam yang direfleksikan dalam perilaku keseharian Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ahzab (33) ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)”<sup>84</sup>

Kemampuan kepribadian meliputi kemampuan pribadi, integritas sebagai pendidik yang merupakan panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwa guru adalah sosok yang harus digugu dan ditiru, sehingga peserta didik lebih meniru apa yang telah mereka lihat dan

<sup>84</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemanya*, (Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya, 1997), hlm. 670

didengar.<sup>85</sup>

Menurut Standar Nasional pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik yang berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru terdiri dari kata kompetensi dan sosial. Secara umum, kompetensi dalam kamus besar bahasa Indonesia seringkali berarti disamakan dengan kemampuan dan keahlian. Padahal dalam kamus bahasa Indonesia sosial yang lengkap adalah segala sesuatu yang menyangkut komunitas atau masyarakat.<sup>86</sup>

Sedangkan kompetensi sosial dalam konteks guru yakni harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial tersebut sekurang-kurangnya meliputi kemampuan dalam:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

<sup>85</sup> Jenawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, .....hlm. 49

<sup>86</sup> SuciptoSuntoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, .....hlm. 395

#### d. Kompetensi Profesional

Sebagaimana dijelaskan dalam standar nasional pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>87</sup>

#### 2. Mengelola Kelas/Pengelolaan Pembelajaran

Di dalam pendidikan apabila seseorang pendidik tidak mendidik dengan keahlian atau kemampuannya, maka yang hancur adalah muridnya. Profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan Agung. Maka dari itu, guru-guru harus memiliki kompetensi yang tinggi.

Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran disebut sebagai kompetensi Pedagogik yang merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman peserta didik
- c. Perancang dan pelaksanaan pembelajaran
- d. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- e. Evaluasi pembelajaran

---

<sup>87</sup> Abdorrahman gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Humaniora, 2012), hlm. 12-13

- f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan Pedagogik ditujukan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Dalam hal ini guru IPS kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah sudah melaksanakan pembimbingan terhadap peserta didik dalam berlangsungnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Di dalam proses belajar mengajar, tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan peserta didik dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan. Pengaturan tersebut salah satunya berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar atau pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Kemampuan mengelola kelas dalam pembelajaran harus dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif adalah:

- a. Mengatur tata ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara murid yang satu dengan murid yang lainya pada saat melakukan aktifitas belajar. Besar kecil ruangan kelas ikut menentukan proses interaksi belajar mengajar. Ruang belajar yang terlalu besar dapat menyulitkan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar yang kondusif. Begitu juga sebaliknya jika ruangan kelas yang kecil akan memudahkan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar yang kondusif.

- b. Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku murid.

Demikian potret guru IPS kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah dalam pengaturan tempat duduk kini sudah di rubah menjadi bentuk U sehingga memudahkan guru untuk mengontrol peserta dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam pelaksanaanya metode presentasi dan tanya jawab ini menyangkut pengaturan tempat duduk, ada beberapa tehnik yaitu:



- 1) Anggota kelompok (peserta didik) yang ditempatkan ditengah kemungkinan besar keluar sebagai pemimpin kelompok (peserta didik).
  - 2) Pemimpin-pemimpin kelompok (peserta didik) mungkin muncul dari bagian meja yang sedikit pesertanya.
  - 3) Apabila komunikasi bebas, komunikasi terbanyak akan terjadi antara mereka yang duduk berhadapan.
- c. Menciptakan atau menyediakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, seorang guru harus bisa menyediakan iklim yang serasi. Iklim belajar mengajar yang tidak serasi adalah bila ada diantara tingkah laku anak didik yang tidak terlihat dalam aktivitas belajar. Gejala ini akan terlihat bila peserta didik yang membuat keributan mengantuk, mengganggu temannya yang sedang belajar, keluar masuk ruang kelas, dan sebagainya. Tingkah laku peserta didik yang demikian harus diarahkan guru dengan cara menghentikannya dan memerintahkannya pada perbuatan yang produktif dan bermakna. Paparan di atas guru IPS kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah sudah mengarahkan peserta didiknya kepada hal yang produktif entah itu dengan memberi tugas kepada peserta didiknya atau di arahkan untuk mendengarkan temanya ketika mempresentasikan materi yang jelaskannya.

Berdasarkan pengertian diatas dengan kompetensi

pendagogik, maka guru mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengaktualisasi landasan mengajar
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Menguasai ilmu mengajar
- 4) Menguasai teori motifasi
- 5) Mengenali lingkungan masyarakat
- 6) Menguasai penyusunan kurikulum
- 7) Menguasai tehknik penyusunan RPP
- 8) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran.

Dalam UU guru dan dosen kompetensi pedagogik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang kurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Mengembangkan kurikulum atau silabus
- 4) Perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 6) Evaluasi hasil belajar
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 kompetensi pendagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi yang mendidik.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Imam wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 22

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah cara guru dalam mengajar dan mengatur sistem pembelajaran dikelas dengan menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didik.

## **B. Kendala Dalam Mengelola Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah**

Keberhasilan proses belajar mengajar oleh guru salah satunya ditentukan oleh seberapa jauh guru melakukan pengelolaan kelas. Semua komponen pengelolaan kelas harus dilaksanakan oleh guru dalam proses Pembelajaran IPS, salah satunya di MTs Darullughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kondisi belajar yang optimal adalah peserta didik yang kurang disiplin, sehingga membutuhkan waktu yang agak panjang. Dengan demikian, pengelolaan kelas berkaitan dengan kondisi belajar yang optimal cukup baik karena masih ada kendala yang disebabkan oleh peserta didik. Seharusnya guru dapat menegakkan kedisiplinan untuk seluruh peserta didik sehingga pengelolaan kelas dapat terlaksana dengan baik.

Pengelolaan dilakukan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, pendekatan atau teori apapun yang dipilih dan disajikan dasar dalam pengelolaan kelas harus diorientasikan pada terciptanya proses pembelajaran.

Dalam mengelola kelas guru diharapkan untuk memperhatikan secara detail kemampuan peserta didik sehingga guru dapat menjalankan.

Kendala berkaitan dengan pengelolaan guru dalam memusatkan perhatian kelompok atau kelas adalah peserta didik yang memiliki kepribadian kurang baik dan kurang disiplin.

Masalah kelompok, terdapat tujuh masalah kelompok yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, yaitu:

1. Hubungan tidak harmonis
2. Kekurang mampuan mengikuti peraturan kelompok
3. Reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok atas tingkah laku yang menyimpang
4. Penerimaan kelompok atas tingkah laku yang menyimpang
5. Penyimpangan anggota kelompok dari ketentuan yang ditetapkan
6. Tidak memiliki teman, tidak mau bekerja, atau bertingkah laku yang negative
7. ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas, guru dalam memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas pada peserta didik adalah memberi petunjuk yang jelas untuk materi yang sulit dipahami oleh peserta didik. Petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan, dimana, kapan dan bagaimana melakukannya serta dengan cara apa tugas-tugas dapat diselesaikan.

Kendala lain yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas adalah peserta didik yang memiliki kepribadian kurang baik dan kurang disiplin, hal itu dirasakan oleh guru IPS kelas VIII di MTs Darullughah

Wal Karomah Kegiatan. Kendala yang dihadapi guru IPS kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah dalam pengelolaan kelas memberikan penguatan pada peserta didik adalah karakter peserta didik yang beragam karena berasal dari latar belakang yang bderbeda-beda. Penguatan yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran IPS dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang baik bagi peserta didik, seperti peserta didik lebih bersemangat, punya motivasi yang tinggi dan lebih percaya diri karena dengan pemberian penguatan oleh guru mata pelajaran dalam belajar secara tidak langsung dapat merubah perbuatan dan tingkah laku peserta didiknya menuju kearah yang lebih baik bahkan peserta didik akan berupaya semaksimal mungkin untuk berbuat, berusaha dan melakukan kegiatan yang bernilai selama proses pembelajaran dikelas.

### **C. Solusi Dalam Mengelola Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS di MTs Darullughah Wal Karomah**

Sebagai seorang guru yang bertanggung jawab terhadap berbagai tingkah laku peserta didik yang menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran maka guru harus berupaya untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi. Sebagai upaya guru dalam menciptakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan sebagai usaha mengatasi masalah pengelolaan kelas baik individu maupun kelompok terdapat dua tindakan guru yaitu tindakan pencegahan dan tindakan korektif.

Untuk mengatasi masalah atau kendala oleh guru IPS kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah dalam pengelolaan kelas telah melaksanakan tindakan-tindakan solusi untuk mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah, ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Pendekatan modifikasi perilaku: Asumsi yang mendasari penggunaan pendekatan ini adalah bahwa perilaku “baik” dan “buruk” individu merupakan hasil belajar. Upaya memodifikasi perilaku dalam mengelola kelas dilakukan melalui pemberian *positive reinforcement* (untuk membina perilaku positif) dan *negative reinforcement* (untuk mengurangi perilaku negatif).<sup>89</sup>
2. Pendekatan Suasana Sosial Emosional: Penggunaan pendekatan ini adalah bahwa proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara peserta didik - guru atau peserta didik - peserta didik dan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya suasana sosio-emosional yang baik.<sup>90</sup>
3. Pendekatan Proses Kelompok: Asumsi yang mendasari penggunaan pendekatan ini adalah bahwa pengalaman belajar berlangsung dalam konteks kelompok sosial dan tugas guru adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan searah.

---

<sup>89</sup> Ekosiswoyo, *Majajemen Kelas*, (Pekanbaru: CV. Ikp. Semarang Press, 2000), hlm. 23

<sup>90</sup> Ekosiswoyo, *Majajemen Kelas*, ..... hlm. 23

4. Pendekatan otoriter: pendekatan yang otoriter dalam pengelolaan kelas merupakan seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Bila timbul masalah-masalah yang merusak ketertiban atau kedisiplinan kelas maka perlu adanya pendekatan:

- 1) Perintah dan larangan
- 2) Penekanan dan penguasaan
- 3) Penghukuman dan pengancaman
- 4) Pendekatan perintah dan larangan

Di dalam bidang kedisiplinan islam sudah mengaturnya dalam berbagai aspek baik dalam belajar. Perintah untuk berperilaku disiplin dalam firman Allah yang terdapat pada surat An-Nisa' Ayat 56 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan ulil amri (pemimpin) di antara kamu”. (QS. An-Nisa’: 59).<sup>91</sup>

5. Pendekatan Kebebasan: pendekatan kebebasan dalam pengelolaan kelas merupakan seperangkat kegiatan pengajar yang memaksimalkan

<sup>91</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* ....., hlm. 128



kebebasan peserta didik untuk melakukan sesuatu. Sehingga bila kebebasan ini dihalangi dapat menghambat perkembangan peserta didik.<sup>92</sup> Pendekatan ini pun kurang menguntungkan, tanpa control dan pengajar bersikap serta memandang ringan terhadap gejala-gejala yang muncul. Perlu adanya pengontrolan jika pendekatan ini akan digunakan agar pendekatan kebebasan ini terarah kepada yang positif.

#### 6. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai proses untuk mengendalikan perilaku peserta didik. Peran guru di sini adalah untuk menciptakan dan memelihara situasi disiplin di kelas. Di dalamnya ada kekuatan dalam norma-norma yang diikuti bagi anggota kelas untuk patuh. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma-norma itulah sang guru mendekatinya.<sup>93</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas terkait kompetensi guru dalam mengelola kelas, kini guru IPS kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah dapat kita lihat bawa proses belajar mengajar sudah optimal dan guru IPS kelas VIII di MTs Darullughah Wal Karomah mampu menyampaikan materi dengan baik, menggunakan fasilitas yang ada, dan bisa mengendalikan mereka dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

---

<sup>92</sup> Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 41

<sup>93</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*..... hlm. 179

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Kompetensi guru dalam mengelola kelas lebih cenderung kepada kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik di dalam kelas yang meliputi:
  - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
  - b. Pemahaman peserta didik.
  - c. Perancang dan pelaksanaan pembelajaran.
  - d. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
  - e. Evaluasi pembelajaran.
  - f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kendala dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS, adapun Kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas dalam kondisi belajar pada kelas VIII adalah:
  - a. peserta didik yang kurang disiplin
  - b. kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik ketika dalam proses belajar.
  - c. keluar masuk kelas.

- d. fasilitas tempat duduk.
  - e. Tidur, berbicara atau bergurau dengan dengan temannya.
3. Solusi dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran adapun solusi dalam mengatasi kendala dalam mengelola kelas ialah:
- a. Mengubah metode pembelajarn dengan presentasi dan Tanya jawab.
  - b. Posisi duduk berbentuk U.
  - c. Pendekatan atau perhatian khusus kepada peserta didik yang sering berbuat ulah dalam kelas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya adalah:

1. Kepada MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo untuk melengkapi segala fasilitas agar nyaman terjalin kondusif dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
2. Kepada Guru MTs Darullughah Wal Karomah Probolinggo terutama guru IPS untuk lebih menekankan kedisiplinan siswa entah di dalam kelas atau di luar kelas.
3. Kepada Siswa diharapkan untuk lebih memperhatikan guru dalam kegiatan belajar berlangsung agar mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Carolyn M Evertson; Edmund T. Emmer. 2011. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2005 *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jamil Suprihatiningkrum. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Jejen Musfah. 2007. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Penelitian dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya
- Lexy J.Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*.

Bogor: Ghalia Indonesia.

Martini Yamin dan Maisyah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta:GP Press.

Muddasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa.

Mulyani, Sumantri dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.

Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: remaja Rosdakarya.

Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia

Republik Indonesia. 2012. “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Grha Guru.

Situmorang dan winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macan Jaya Cemerlang.

Sucipto Suntoro. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Beringin.

Sudikin Mundir. 2005. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya Insane: Cendekia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: alfabeta.

Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Syaifurahman dan Tri Ujiati. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Syiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2013. *Stratgei Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rieneka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang SIDIKNAS. 2016. Citra Umbara. Bandung.
- Zuyina lukaningsih. 2010. *Perkembangan Kepribadian*. Yogyakarta; Nuha Medika.
- Kunandar. 2011. *GuruProfesional Implementasi KTSP*. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada.
- Abdorrhman gintings. 2012. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Imam wahyudi. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka

## LEMPIRAN

### Lempiran I

#### INSTRUMENWAWANCARA

#### KOMPETENSI MGURU DALAMMENGELOLA KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTs DARULLUHAH WAL KAROMAH

1. Apa tujuan mengelola kelas bagi ibu?
2. Metode apa yang ibu terapkan di dalam kelas pada pembelajaran IPS?
3. Apakah penggunaan metode itu efektif dalam pembelajaran IPS?
4. Apakah sarana dan prasarana di kelas sudah memadai agar terciptanya kondisi kelas yang lebih efektif?
5. Apakah mengelola kelas saat ini sudah cukup memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran?
6. Bagaimana sikap ibu ketika menghadapi murid yang membuat ulah di kelas?
7. Apa yang akan ibu lakukan dalam menciptakan suasana kelas menjadi efektif?
8. Apakah metode pembelajaran yang sudah diterapkan selama ini dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran di kelas?
9. Apakah penataan ruangan sudah memberikan suasana yang efektif dalam proses pembelajaran?
10. Apakah fasilitas pembelajaran yang ada di kelas sudah cukup membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar?
11. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan mengelola kelas?
12. Apa penyebab munculnya kesulitan dalam kegiatan mengelola kelas?
13. Bagaimana respon langsung dari siswa ketika mereka ikut merasakan dampak negatif dari kesulitan kegiatan mengelola kelas yang sedang dihadapi?
14. Sebagai seorang guru, solusi apa saja yang dapat ibu berikan dalam menghadapi kesulitan dari mengelola kelas?
15. Apa yang akan ibu lakukan ketika siswa ikut merasakan dampak negatif dari kesulitan kegiatan pengelolaan kelas tersebut?

Lampiran II

DOKUMENTASI



Guru-guru MTs Darullughah Wal K



guru IPS Kelas VIII mengulas Sikembali materi IPS



Siswa Kelas VIII saat Prestasi



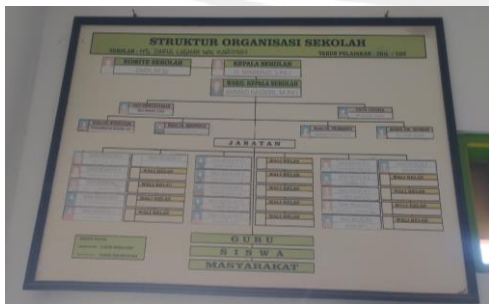
Gedung MTs Darullughah Wal K



Wawancara dengan Guru IPS Kelas VIII



Wawancara dengan salah satu kelas VIII



Struktur organisasi sekolah

Data Guru



## Lampiran III


  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

---

10 Februari 2020

Nomor : 1478/Un.03.1/TL.00.1/02/2020  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala MTs Darul Lughah Wal Karomah  
 di  
 Probolinggo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Abdul Bari Jailani
NIM	: 15130064
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: <b>Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS di MTs Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo</b>

Lama Penelitian : **Maret 2020** sampai dengan **Mei 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.


**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**


  
 Dekan,  
  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## Lampiran IV



**YAYASAN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH**  
**“MTs. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH”**  
 NSM : 121235130022 / NPSN : 20581939  
 (TERAKREDITASI-A)  
 Jl. Mayjen Panjaitan No.12 Kelurahan Sidomukti ~ Kecamatan Kraksaan  
 Kabupaten Probolinggo ~ Provinsi Jawa Timur (67282)  
 email : mtsdarullughahwalkaromah@yahoo.co.id

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
 Nomor : 085/MTs.D/B.1/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : **H. MAHMUD, S.Pd.I**  
 Jabatan : Kepala MTs. Darul Lughah Wal Karomah  
 Alamat : Jl. Mayjen Panjaitan No. 12 Sidomukti Kraksaan Probolinggo 67282.

Menerangkan bahwa :

Nama : **ABDUL BARI JAILANI**  
 NIM : 15130064  
 Semester : XI (Sebelas)  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Semester Tahun Akademik : 2019/2020  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian di lembaga MTs Darul Lughah Wal Karomah selama 3 bulan terhitung mulai bulan Maret s/d Mei 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penelitian/riset mengenai “*Kompetensi guru dalam mengelola kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs. Darul Lughah Wal Karomah Probolinggo*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kraksaan, 02 Juni 2020  
 Kepala Madrasah,  
  
**H. MAHMUD, S.Pd.I.**

## Lempiran V



YAYASAN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH  
**“MTs. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH”**

NSM : 121235130022 / NPSN : 20581939

(TERAKREDITASI-A)

Jl. Mayjen Panjaitan No.12 Kelurahan Sidomukti ~ Kecamatan Kraksaan  
 Kabupaten Probolinggo ~ Provinsi Jawa Timur (67282)

email : [mtsdarullughahwalkaromah@yahoo.co.id](mailto:mtsdarullughahwalkaromah@yahoo.co.id)

## PROFIL

### “MTs. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH “

*Kraksaan Probolinggo Jawa Timur*

**Tahun Pelajaran 2019/2020**

#### IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah : **MTs. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH**  
 Alamat Madrasah : Sidomukti Kraksaan Probolinggo Jawa Timur  
 NSM / NPSN : 121235130022 / 20581939  
 Nomor HP Kepala : 082338858771  
 Nama Yayasan : Yayasan Darul Lughah Wal Karomah  
     a. No. Akta : 27  
     b. Tanggal Akta : 26 Mei 2014  
 Status Madrasah : Swasta / Terakreditasi A  
 Piagam Ijin Operasional Terbaru  
     Nomor : MTsS/13.0022/2016  
     Tanggal : 18 Agustus 2016  
 Email Madrasah : [mtsdarullughahwalkaromah@yahoo.co.id](mailto:mtsdarullughahwalkaromah@yahoo.co.id)  
 Tahun Berdiri : 1982  
 Nama Kepala Madrasah : **H. MAHMUD, S. Pd.I**  
 Ijazah Terakhir KepMad : S1 (Strata satu)  
 Kurikulum yang di pakai : Kurikulum 2013  
 Waktu KBM : Pagi

#### DATA GURU DAN SISWA

Jumlah Guru pada Tahun : 2020-2021  
     a) Guru Tetap : 30 orang.  
     b) Guru Tidak Tetap : 1 Orang

- c) TU dan Staf TU : 4 orang
- d) Ijazah Guru yang di Miliki :
- 1) S1 Pendidikan : 28 Orang
  - 2) S2 Pendidikan : 1 Orang
  - 3) S1 non Pendidikan : 4 Orang

Jumlah Siswa tahun 2020 – 2021;

Tingkatan Kelas	Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas VII	98	119	217
Kelas VIII	56	97	153
Kelas IX	48	77	125
Jumlah Total			<b>495 Siswa</b>

*DATA FASILITAS MADRASAH*

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Rusak
1.	Ruang Kelas	17	16	1
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	-
3.	Ruang TU	2	2	-
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-
5.	Ruang Guru	2	2	-
6.	Ruang Laboratorium	2	2	-
7.	Kamar Mandi & Toilet	25	23	2
8.	Masjid/Musholla	2	2	-
9.	UKS	2	2	-
10	BP	2	2	-
11.	Asrama santri	73	70	3
12.	Mobil Operasional	1	1	-

*PROGRAM PENUNJANG LAIN :*

- Program Akselerasi Baca Kitab (Metode Nubdzatul Bayan)
- Program Tahfidzul Qur'an (5 Juz; Juz 'Amma dan Juz 1 s.d 4)
- Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah
- Takhassus Dwi Bahasa (Bahasa Arab & Bahasa Inggris)
- Takhassus Ilmu Alat (Nahwu & Sharraf)

Kraksaan, 13 Juli 2019  
Kepala MTs. Darul Lughah Wal Karomah  
Kraksaan Probolinggo

**H. MAHMUD, S.PdI.**

**BIODATA MAHASISWA**

**Nama** : **Abdul Bari Jailani**  
**NIM** : **15130064**  
**Tempat, Tanggal Lahir** : **Probolinggo, 18 September 1996**  
**Fak/Jur/ Prodi** : **FITK/ P.IPS/ Program studi IPS**  
**Tahun Masuk** : **2015**  
**Alamat Rumah** : **Dusun Acem, RT/RT 22/5, Bucor Kulon,  
Pakuniran, Probolinggo**  
**Nomor Hp** : **085234290298**

**Malang, 25 Desember 2020**

**Mahasiswa**

**Abdul Bari Jailani  
15130064**